**Studi Ilmu Manajemen dan Organisai (SIMO)**
*ISSN 2745-7826, Vol 6, No 2, 2025, 409-422* https://doi.org/10.35912/simo.v6i2.4646

# Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha DAMIU Di Desa Tambarana

## *(Income and Business Feasibility Analysis of DAMIUin Tambarana Village)*

**Ni Kadek Ayu Sri Wida Adnyani[1*], Yunus Sading[2], Edhi Taqwa[3], Andi Herman Jaya[4], Nuryana Haprin DJ Achmad[5]**
Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah. Indonesia[1,2,3,4,5]
*ayuwida597@gmail.com[1,2,3,4,5]*

**Riwayat Artikel:**
Diterima pada 20 Mei 2025
Revisi 1 pada 27 Mei 2025
Revisi 2 pada 9 Juni 2025
Revisi 3 pada 13 Juni 2025
Disetujui pada 16 Juni 2025

**Abstract**
**Purpose:** This study aimed to analyze the income and feasibility of the refill drinking water depot industry in Tambarana Village, Poso Pesisir Utara District. The objective is to assess business viability, both theoretically and economically.
**Methodology/approach:** A quantitative descriptive approach was used to collect primary data from business owners through interviews and field observations. Financial analysis was performed using the revenue-cost (R/C) ratio to determine business feasibility.
**Results/findings:** The results indicate that the total monthly income from the refill drinking water depot industry in Tambarana Village reaches Rp. 10,578,728 or an average of Rp. 2,115,745 per business unit. The R/C ratio obtained was 1.68, which implies that the business is feasible to operate, as the ratio exceeds 1. This means that the revenue earned is greater than the total costs incurred.
**Conclusion:** Based on the R/C ratio, the industry is considered theoretically feasible. However, in practical economic terms, the income generated is only sufficient to meet the basic daily needs of the entrepreneurs and has not yet reached a level that allows for business development or its expansion.
**Limitations:** This study focused solely on a single village and did not compare similar businesses in other regions, which may limit the generalizability of the findings.
**Contribution:** This study provides insight into the financial viability of small-scale water refill businesses in rural areas and can serve as a reference for local governments or stakeholders aiming to support microenterprises through training, capital assistance, or marketing strategies.

**Keywords:** *Income, Feasibility*
**How to Cite:** Adnyani, N. K. A. S. W., Sading, Y., Taqwa, E., Jaya, A. H., Achmad, N. H. D. (2025). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha DAMIU Di Desa Tambarana. Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi, 6(2), 409-422.

## 1. Pendahuluan

Negara yang sedang berkembang adalah negara yang ketergantungan pada sektor primer, sehingga kondisi ini membuka peluang transformasi menuju sektor industri ringan berbasis sumber daya lokal, dengan mengurangi ketergantungan pada industri tertentu UMKM berkontribusi pada keragaman ekonomi selain menciptakan lapangan kerja dan menambah penghasilan. Penggunaan sumber daya lokal dan menambah nilai pada barang dan jasa mereka, mereka juga mendorong inovasi dan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, untuk menjamin inklusivitas dan ketahanan ekonomi ditingkat lokal dan

nasional, UMKM harus terus mendapat dukungan dalam hal pemajuan perekonomian (Aulia et al., 2024).

Menurut (Nurkolis, 2015) dengan memperkuat keterkaitan antarindustri yang mengolah bahan baku , produk setengah jadi,dan bahan mentah kemudian selanjutnya diolah menjadi produk jadi yang bernilai jual tinggi dari harga sebelumnya, maka sektor industri berkembang secara bertahan dan terpadu karena kemampuannya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, perolehan devisa negara, dan kokohnya struktur industri negara, industri kecil di Indonesia merupakan komponen vital sistem perekonomian negara untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi. Isu yang mengemuka selama pandemi COVID-19 menunjukan pentingnya usaha mikro. Kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian (Rauf & Andriyani, 2023). Pada tahun 2020, UMKM menyumbang Rp8.500 triliun atau 61,97 persen dari PDRB nasional. Pada tahun-tahun sebelumnya, sektor UMKM mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 57,32 persen terhadap PDB periode 2015-2019, Persentase dengan perkembangan rata-rata sebesar sebesar 42,68 persen, perusahaan besar (UB) memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap PDB pada kurun waktu tersebut dibandingkan UMKM (Putra, 2022). UMKM depot air minum isi ulang (DAMIU) menjadi salah satu jenis usaha mikro yang tepat guna di daerah pedesaan karena memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, yaitu akses air mineral yang berkualitas dan peluang penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kualitas air bersih di pedesaan khususnya desa tambarana masih menjadi masalah kompleks akibat dari kandungan air yang berkapur, sehingga banyak mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat. Pentingnya keberadaan usaha industri kecil menengah yang bergerak dibidang industri pengolahan air minum untuk mengatasi masalah air yang ada di desa tambarana (Herawaty, Andrian, & Oktaviani, 2022). Industri pengolahan air di desa Tambarana umumnya memproduksi air Reverse Osmosis (RO) yang diharapkan dapat berperan dalam mendorong kemajuan pesat industri pengolahan air minum isi ulang, sehingga seiring terus berkembangnya industri pengelolaan air minum isi ulang ini tentunya membuat para produsen akan mampu bersaing dalam menghadapi pasar global sehingga perkembangan distribusi serta keuntungan produksi akan terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, usaha terkait yang ada di desa Tambarana berjumlah 7 unit usaha. 1 unit usaha masih tergolong baru yaitu depot BumDes yang baru berproduksi dari bulan februari 2025 dan masih berada ditahap promosi dan 1 depot yaitu depot Udin yang berproduksi bukan untuk umum/ diperjual belikan namun khusus untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pesantren (Anisman, 2021).

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,bisnis depot berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti halnya depot ini menyediakan air minum yang tentunya sudah melewati proses saringan dan pemurnian, sehingga aman untuk dikonsumsi masyarakat, mempermudah masyarakat untuk mendapatkan air bersih terutama dikawasan yang sulit mendapatkan air bersih, mengurangi penggunaan botol plastik dan menawarkan sistem isi ulang yang tentunya mengurangi adanya sampah plastik dan tentunya mempermudah masyarakat karena depot air minum isi ulang telah menyiapkan pelayanan antar jemput kontan ke tangan konsumen (Fahmi, Trisulo, & Kusumawati, 2023).

Pengusaha yang mengoperasikan usaha depot air minum isi ulang tentu melakukannya untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya hidup mereka. Biaya penyusutan operasional, tenaga kerja, dan overhead produksi semuanya berdampak pada pendapatan jangka pendek depot air minum isi ulang, yang dihitung dengan mengalikan volume galon dengan harga isi ulang yang disediakan. Biaya listrik, tisu, tutup galon, perawatan, dan biaya operasional lainya semuanya termasuk dalam biaya operasional depot air minum isi ulang. Biaya tenaga kerja dihitung menurut sistem gaji bulanan. Biaya overhead pabrik salah satunya adalah biaya penyusutan peralatan, merupakan biaya menyusutan peralatan produksi Depot Air Minum isi ulang dalam hitungan masa ekonomis dan lamanya alat berproduksi (Anggareni et al., 2022). Pendapatan dalam suatu usaha tentunya diharapkan dapat mengimbangi biaya-biaya operasional yang ada dan harusnya mendapatkan suatu keuntungan, Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha depot air minum isi ulang khususnya di desa tambarana utara karena memiliki status desa berkembang dan banyaknya perkembangan industri-industri baru yang mendukung UMKM desa, namun masih banyak pengusaha

yang hanya fokus pada operasional sehari-hari saja namun kurang paham tentang pentingnya menghitung pendapatan dari usaha yang mereka jalankan. Mengabaikan perhitungan pendapatan sama halnya dengan melewatkan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan(Silalahi, Bandiyah Sri, & Kharisma Bani, 2023).

## 2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

### *2.1 Ekonomi Industri*

Pelaku ekonomi bergerak baik secara indivisu maupun kelompok, industri memgang peranan penting dalam menghasilkan kegiatan ekonomi. Industri yang diciptakan oleh orang atau organisasi, baik industri komersial maupun milik negara. Mesin ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh kemajuan mekanisme industri, dengan ini teori ekonomi industri dapat menjawab bagaimana pelaku ekonomi harus menerapkan mekanisme untuk menciptakan keseimbangan dan memberikan manfaat serta kesejahteraan bagi masyarakat (Kurdhi et al., 2023).

### *2.2 produksi*

Sejalan dengan semakin majunya teknologi , maka ilmu mengenai teori ekonomi produksi semakin berkembang dan digemari di segala kalangan, tidak hanya oleh produsen namun juga oleh para peneliti, mahasiswa atau golongan Masyarakat lainya. Produksi adalah proses menggabungkan berbagai aspek produksi untuk meningkatkan nilai tambah suatu barang. Produksi dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau menambah nilai pada suatu produk atau layanan dengan menggunakan elemen produksi sebagai input, agar proses dapat berfungsi dengan baik, input dalam bentuk faktor produksi berupa fasilitas dan peralatan sangat diperlukan. Oleh karena itu, proses produksi tidak akan terjadi jika tidak ada elemen produksi (Marhaeni, 2019).

#### *2.2.1 Faktor Produksi*

Menurut soekartawi dalam (Hutauruk, 2024) mengatakan hasil produksi suatu bisnis dipengaruhi oleh sejumlah parameter dalam persamaan fungsi produksi. Sumber daya alam, jumlah karyawan, yang mencakup berbagai kompetisi dan kemampuan kewirausahaan, stok modal dan tingkat teknologi yang digunakan adalah beberapa variabel tersebut. Penurunan output perusahaan dapat diperlambat jika variavel teknologi hadir. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa terobosan baru yang dihasilkan oleh teknologi berpotensi meningkatkan efisiensi bisnis. Sementara itu pengorbanan apapun yang dilakukan pada usaha agar berkembang dan menghasilkan dengan baik dianggap sebagai bagian dari fungsi produksi. Berikut ini adalah faktor-faktor produksi:

1. Alam, semua kekayaan alam semesta dan sumber daya mentah lainya dapat diekploitasi dalam proses produksi berkat kekuatan produksi alami, yang merupakan unsur-unsur alam secara fisik seperti tanah, air, dan bahan mentah lainnya
2. Tenaga kerja, sumber daya efisiensi tenaga kerja adalah komponen produksi kunci yang penting untuk dipertimbangkan dan harus diprioritaskan pada saat kegiatan produksi dalam jumlah yang signifikan. Hal seperti ini tidak hanya mencakup ketersediaan para pekerja tetapi juga jenis dan kualitas para pekerja itu sendiri. Satu di antara unsur produksi yang terkait secara langsung atau tidak langsung melaksanakan tugas produksi adalah tenaga kerja. Komponen dari tenaga kerja yang dimaksud berupa atribut fisik, kemampuan mental, dan kemampuan tenaga kerja.
3. Modal, modal tetap dan modal variabel merupakan dua kategori modal. Biaya yang diperlukan atau biaya yang dibayarkan selama proses pengolahan bahan yang tidak digunakan dalam satu produksi dapat disebut sebagai modal tetap karena merupakan modal yang tidak dapat habis. Misalnya, real estat, bangunan, dan peralatan manufaktur. Biaya yang digunakan saat proses produksi sedang berlangsung, seperti biaya yang terkait dengan pembelian bahan baku dan pembayaran pekerja disebut sebagai modal tidak tetap.
4. Manajemen, salah satu definisi manajemen adalah kegiatan mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu proses produksi. Karena terdapat banyak pekerja, orang dan tingkatan yang terlibat dalam proses produksi ini, manajemen juga mencakup pemrosesan pekerja tersebut pada berbagai tingkatan atau selama tahap proses produksi.

*2.2.1 Biaya Produksi*

Biaya produksi adalah setiap komponen produksi yang diaplikasikan pada saat penciptaan dan perolehan barang dan jasa. Intinya, biaya adalah jumlah uang yang ditentukan untuk pembelian atau pembayaran. Biaya produksi secara langsung dapat memengaruhi pendapatan perusahaan, pengendalian biaya produksi yang efektif sangat penting bagi bisnis, untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengoptimalkan laba, bisnis harus memperhitungkan elemen-elemen yang memengaruhi biaya operasional seperti efektivitas pemanfaatan bahan pokok, pengurangan ongkos biaya upah pekerja, dan manajemen biaya produksi keseluruhan yang efektif(Hutauruk, 2024). Berikut rumus biaya total:

$$TC = TFC + TVC$$

Ket:
TC : Biaya Total
TFC : Biaya Tetap
TVC : Biaya Tidak Tetap

***2.3 Pendapatan***

Menurut (Arianti, 2020) pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan seseorang atau Masyarakat, pendapatan suatu komunitas mencerminkan Tingkat perkembangan enonominya. Pendapatan berpengaruh langsung terhadap penerimaan karena uang yang dihasilkan tidak dipotong dari total jumlah yang dihabiskan untuk produksi, Tingkat pemasukan pengusaha industry berhubungan dengan hasil produksi yang dijual, apabila permintaan menurun maka Tingkat penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha akan menurun. Intinya, pendapatan dihasilkan selama periode akuntansi tertentu melalui penjualan komoditas atau penyediaan layanan kepada pihak ketiga. Penjualan, produksi, dan penyediaan layanan, seperti transportasi dan penyimpanan, semuanya dapat menghasilkan pendapatan (proses pembangkitan) (Aprilyan et al., 2022).Berikut rumus penerimaan menurut (Sadano, 2005):

$$TR = P \cdot Q$$

Ket:
TR: Penerimaan Total (revenue)
Q: Jumlah barang (quantitas)
P: Harga barang (price)

Laba merupakan pendapatan. Laba dalam kegiatan operasioanl perusahaan dihitung dengan cara mengurangkan berbagai biaya dari angka penjualan yang diperoleh. Pendapatan adalah aliran uang selama periode waktu tertentu yang dihasilkan dari penyediaan komponen produksi (modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam) dalam bentuk sewa, upah, dan bunga. Sumber pendapatan utama bagi seorang individu adalah penyediaan atau penyerahan barang dan jasa miliknya kepada individu lain untuk memperoleh suatu upah. Bisnis dapat mempercepat pembayaran utang atau belanja modal jika laba meningkat selama jangka waktu tertentu. Di sisi lain, jika laba menurun, bisnis dapat menggunakan cadangan kas untuk kebutuhan operasional lainnya sehingga menunda pembayaran(Laeli & Romandhon2, 2025) . Berikut rumus pendapatan : (Sadano, 2005)

$$\pi = TR - TC$$

Ket:
Π : Pendapatan
TR: Total Penerimaan(Total Revenue)
TC: Total Biaya (Total Cost)

### *2.4 Revenue Cost/Ratio*

Menurut (Nugroho & Mas'ud, 2021) tujuan analisis ini adalah untuk memastikan apakah hasil operasi bisnis selama periode waktu tertentu cukup menguntungan. Jika R/C ratio naik menunjukan adanya peningkatan penerimaan. Jika rasio R/C lebih besar dari satu (R/C > 1), suatu usaha dianggap layak untuk dijalankan. Ini menunjukan bahwa setiap pengeluaran baru akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dari pada pengeluaran tambahan, atau dengan kata lain bahwa kegiatan komersial tersebut menguntungkan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi tersebut mengalami kerugian apabila nilai R/C ratio kurang dari satu (R/C < 1) artinya setiap penambahan pengeluaran produksi akan mendapatkan penambahan penerimaan yang lebih sedikit dari pengeluaran yang telah dikeluarkan.

### *2.5 Air minum isi ulang*

Berdasarkan pendapat Rosita dalam (Puspitarini & Ismawati, 2022) Air minum isi ulang telah dimurnikan dengan penyinaran UV, ozonisasi, atau keduanya, air minum isi ulang adalah bentuk air minum layak konsumsi secara langsung tanpa ada proses dimasak lebih dulu. Saat ini, masyarakat semakin sadar akan kebutuhan untuk mendapatkan air yang dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan mereka . selain itu, jumlah depot air minum isi ulang (DAMIU) yang menyediakan produk air siap untuk dikonsuumsi semakin bertambah akhir-akhir ini . Filtrasi dan sterilisasi merupakan dua metode pemrosesan utama yang dipergunakan pada usaha depot air minum isi ulang. Prosedur oksidasi biasannya dilakukan sebelum proses filtrasi jika air mentah yang akan diolah mengandung zat besi atau mangan terlarut dalam jumlah tinggi, untuk melakukan proses oksidasi ini, larutan kimia (baik kalium permaganat maupun klorin) disuntikan dan kemudian dipompa kedalam tangki reactor. Proses menghilangkan partikel terlarut dalam air disebut penyaringan. Media bahan penyaring memiliki lubang tahan cuaca yang ukurannya sesuai dengan ukuran padatan yang akan disaring. Akan tetapi, Sebagian usaha depot air minum isi ulang (DAMIU) tidak menggunakan proses oksidasi ini apabila bahan baku yang digunakan tidak mengandung zat besi atau mangan terlarut (Marsono et al., 2023).

## 3. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif. Jenis Penelitian ini menjelaskan sesuatu yang benar-benar terjadi dalam konteks yang diteliti dikenal sebagai penelitian deskriptif. Proses pengumpulan sejumlah besar data mengenai status berbagai variabel atau kejadian dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2022). Didalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu semua depot air minum yang berada di desa tambarana utara yaitu berjumlah 7 unit usaha. Adapun cara menentukan sampel dengan menggunakan purposive sampling, pemilihan metode pengambilan sampel dengan pertimbagan tertentu dan penetapan fitur unik yang selaras dengan tujuan penelitian. Dari ketujuh usaha depot yang ada di Desa Tambarana, hanya 5 depot yang bisa dijadikan sampel karena 1 depot masih berstatus baru dan msih dalam proses promosi sedangkan 1 depot yang lainya berproduksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan air pesantren dan bukan untuk diperjualbelikan. Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pihak ketiga atau perantara yang telah mengumpulkan data, dengan kata lain, peneliti tidak mendapatkan data secara langsung dari lapangan. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden dengan kuesioner dan wawancara yang dilakukan tanpa kehadiran orang ketiga hingga perolehan data berupa data mentah. Responden yang dimaksud dalam penelitian adalah owner atau pengelola usaha depot.. Beberapa metode yang lazim dipakai dalam metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi , yaitu peneliti melalsanakan pengamatan secara langsung di lapangan atau pada instansi untuk proses mengambil data.
2. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis instansi terkait seta dari beberapa literatur.
3. Wawancara , yaitu mencari data dengan mengadakan interaksi berupa sesi tanya jawab dengan narasumber untuk mengali data atau informasi yang dibutuhkan. Guna memperoleh keterangan dan informasi yang lebih mendalam tentang data-data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti dapat melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha depot air minum sehingga kiranya peneliti mendapatkan wawsan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

## 4. Hasil dan pembahasan

### *4.1 Hasil Penelitian*

*4.1.1 Harga*

Harga adalah jumlah uang atau produk yang dibutuhkan untuk memperoleh seperangkat barang atau jasa. Perusahaan akan selalu menetapkan harga barangnya dengan harapan barang tersebut akan laku dan menghasilkan laba sebesar-besarnya. Usaha terkait yang ada di desa tambarana berjumlah 7 unit, dari ketujuh usaha yang ada di desa tambarana, hanya 5 unit usaha yang dijadikan sampel karena 1 unit masih berstatus baru dan masih dalam proses promosi sedangkan 1 unit yang lainya berproduksi khusus untuk pemenuhan kebutuhan air pesantren dan bukan untuk diperjual belikan

Tabel 4.1 Harga Jual Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **No** | **Nama** | **Produk** | **Harga (Rp)** |
|---|---|---|---|
| **1** | Deot Borneo | Air RO | 6000 |
| **2** | Depot Krisna | Air RO | 6000 |
| **3** | Depot Restu | Air RO | 6000 |
| **4** | Depot Fira | Air RO | 6000 |
| **5** | Depot Sri Rezeki | Air RO | 6000 |

Sumber: Data primer yang diolah 2025

*4.1.2 Biaya*

Biaya adalah biaya jumlah biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan perolehan barang dan jasa. Pada hakikatnya, biaya adalah sejumlah uang yang telah ditetapkan sebelumnya yang telah disisihkan untuk pembelian atau pembayaran komponen produksi yang diperlukan guna memastikan bahwa biaya aktual tercakup dalam rupiah dan produksi dapat berjalan.

4.1.2.1 Biaya tetap (FC)

Biaya tetap merupakan sejumlah biaya yang tidak berubah secara total dan tidak berubah meskipun banyak barang yang dibuat dan diperjualbelikan bervariasi dalam ukuran normal.

Tabel 4.2 Alat Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **Nama Depot** | **Nama Alat** | **Jumlah (unit)** | **Unit (Rp)** | **Total (Rp)** | **Umur Ekonomis (Tahun)** | **Total penyusutan** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Depot Borneo | Mesin Depot | 1 | 50.000.000 | 50.000.000 | 6 | 694.444 |
| | Galon | 250 | 35.000 | 8.750.000 | 3 | 243.055 |
| Depot Krisna | Mesin Depot | 1 | 65.000.000 | 65.000.000 | 6 | 902.777 |
| | Galon | 200 | 35.000 | 7.000.000 | 3 | 194.444 |
| Depot Restu | Mesin Depot | 1 | 55.000.000 | 55.000.000 | 6 | 763.888 |
| | Galon | 200 | 35.000 | 7.000.000 | 3 | 194.444 |
| Depot Fira | Mesin Depot | 1 | 50.000.000 | 50.000.000 | 6 | 694.444 |
| | Galon | 200 | 35.000 | 7.000.000 | 3 | 194.444 |
| Depot Sri Rezeki | Mesin Depot | 1 | 55.000.000 | 55.000.000 | 6 | 763.888 |
| | Galon | 200 | 35.000 | 7.000.000 | 3 | 194.444 |
| **Total** | | | | | | **4.840.272** |

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Tabel 4.3 Biaya Tetap Industri Depot Air Minum isi Ulang di Desa Tambarana

| Nama Depot | Keseluruhan Alat Industri (Penyusutan) | PBB | Gaji Karyawan | Pemeliharaan Alat | Biaya Total |
|---|---|---|---|---|---|
| Depot Borneo | 937.499 | 41.000 | 500.000 | 750.000 | 2.228.499 |
| Depot Krisna | 1.097.221 | 41.000 | 500.000 | 750.000 | 2.388.221 |
| Depot Restu | 958.332 | 41.000 | 500.000 | 750.000 | 2.249.332 |
| Depot Fira | 888.888 | 41.000 | 500.000 | 750.000 | 2.179.888 |
| Depot Sri Rezeki | 958.332 | 41.000 | 500.000 | 750.000 | 2.249.332 |
| **Total** | | | | | **11.295.272** |

Sumber : Data primer yang diolah 2025

4.1.2.2 Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu sejumlah biaya yang berubah dengan produksi penjualan , disebut juga biaya yang tergantung dari sedikit banyaknya output yang dihasilkan. Jika output yang dihasilkan besar tentu biaya variabelnya pasti akan besar pula.

Tabel 4.4 Bahan Baku Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| Nama Depot | Bahan Baku | Jumlah Pemakaian | Harga (Rp) | Biaya Keseluruhan |
|---|---|---|---|---|
| Depot Borneo | Tisu | 1000pcs | 58.000 | 183.000 |
| | Tutup Galon | 1000pcs | 125.000 | |
| Depot Krisna | Tisu | 1000pcs | 55.000 | 180.000 |
| | Tutup Galon | 1000pcs | 125.000 | |
| Depot Restu | Tisu | 1000pcs | 55.000 | 170.000 |
| | Tutup Galon | 1000pcs | 115.000 | |
| Depot Fira | Tisu | 1000pcs | 58.000 | 173.000 |
| | Tutup Galon | 1000pcs | 115.000 | |
| Depot Sri Rezeki | Tisu | 1000pcs | 58.000 | 180.000 |
| | Tutup Galon | 1000pcs | 122.000 | |
| **Total** | | | | **886.000** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

Tabel 4.5 Biaya Variabel industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| Nama | Keseluruhan Bahan Baku | Pulsa Listrik | Transport | Jumlah Keseluruhan |
|---|---|---|---|---|
| Depot Borneo | 183.000 | 400.000 | 200.000 | 783.000 |
| Depot Krisna | 180.000 | 480.000 | 200.000 | 860.000 |
| Depot Restu | 170.000 | 500.000 | 200.000 | 870.000 |
| Depot Fira | 173.000 | 450.000 | 200.000 | 823.000 |
| Depot Sri Rezeki | 180.000 | 450.000 | 200.000 | 830.000 |
| **Total** | | | | **4.166.000** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

4.1.2.3 Total Biaya

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh bisnis, termasuk biaya variabel dan tetap untuk menghasilkan satu produksi dalam periode tertentu disebut dengan biaya total. Total biaya digunakan untuk menentukan harga jual, mengukur efisiensi, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Tabel 4.6 Biaya Total Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **Biaya Tetap (Rp)** | **Biaya Variabel (Rp)** | **Total Biaya (Rp)** |
|---|---|---|
| 11.295.272 | 4.166.000 | 15.461.272 |
| **Total** | | **15.461.272** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

*4.1.3 Produksi*

Teknologi, mesin, manajemen material, dan aspek lain dari proses produksi harus diidentifikasi dan dibutuhkan untuk menciptakan barang yang dibutuhkan konsumen. Sangat disarankan untuk memperhatikan prosedur produksi yang tepat saat menentukan keseluruhan proses produksi untuk menciptakan desain produksi yang lebih sederhana dan lebih murah.Produksi adalah proses menciptakan, meningkatkan atau mengubah nilai kegunaan suatu barang untuk meningkatkan nilai ekonominya.

Tabel 4.7 Jumlah produksi/bulan industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **No** | **Nama** | **Jumlah (Galon)** |
|---|---|---|
| 1. | Depot Borneo | 560 |
| 2. | Depot Krisna | 1.120 |
| 3. | Depot Restu | 1.120 |
| 4. | Depot Fira | 700 |
| 5. | Depot Sri Rezeki | 840 |
| **Jumlah** | | **4.340** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

*4.1.4 Penerimaan*

Penerimaan merupakan pendapatan dari penjualan produk dan jasa pada titik harga tertentu. Penerimaan dalam penelitian ini berbentuk uang yang dihitung dalam rupiah. Penerimaan ini belum termasuk penerimaan bersih karena belum dihitung biaya-biaya produksinya. Penerimaan adalah perkalian dari harga produksi dengan jumlah produksi.

Tabel 4.8 Total Penerimaan Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **Nama** | **Harga (Rp)** | **Jumlah (Galon)** | **Penerimaan (Rp)** |
|---|---|---|---|
| Depot Borneo | 6.000 | 560 | 3.360.000 |
| Depot Krisna | 6.000 | 1.120 | 6.720.000 |
| Depot Restu | 6.000 | 1.120 | 6.720.000 |
| Depot Fira | 6.000 | 700 | 4.200.000 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Depot Sri Rezeki | 6.000 | 840 | 5.040.000 |
| **Total** | | | **26.040.000** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

*4.1.5 Pendapatan*

Pendapatan dihitung dengan mengurangi total penerimaan dari total biaya, yang merupakan hasil dari operasi bisnis. Kemampuan suatu bisnis untuk bertahan hidup sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan suatu bisnis, maka bisnis yang dijalankan dianggap semakin baik dan berpotensi untuk dikembangkan dan tentunya semakin banyak pula yang dapat dibiayayainya untuk seluruh pengeluaran dan operasi yang direncanakan.

Tabel 4.9 Pendapatan Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana

| **No** | **Keterangan** | **Pendapatan (Rp)** |
|---|---|---|
| 1. | Total Penerimaan | 26.040.000 |
| 2. | Total Biaya | 15.461.272 |
| **Total** | | **10.578.728** |

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2025

*4.1.6 Kelayakan Usaha Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana*

Proses dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha depot air minum isi ulang di desa Tambarana menguntungkan atau layak diusahakan. Analisis R/C Ratio sering kali berupa perbandingan biaya dan pendapatan. Rumus R/C Ratio dapat digunakan untuk menentukan persentase perbedaan antara pendapatan dan pemasukan

Menggunakan rumus perhitungan R/C Ratio, maka diperoleh hasil Rp. 26.040.000 / Rp. 15.461.272 yaitu Rp. 1,68. Dari data yang diperoleh diatas maka singkatnya dapat dikatakan bahwa usaha depot di desa Tambarana memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.68, bermakna untuk setiap Rp. 1 satuan biaya yang dikeluarkan , maka pengusaha depot air minum isi ulang mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,68 satuan dengan parameter yang digunakan sebagai berikut:

R/C < 1 maka usaha depot air minum isi ulang mengalami kerugian
R/C = 1 maka usaha depot air minum isi ulang impas *( break event point)*
R/C > 1 maka usaha depot air minum isi ulang menguntungkan

Usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana dinilai menguntungkan dengan R/C Ratio sebesar 1,68, yang berarti setiap pengeluaran Rp 1 menghasilkan Rp 1,68 pendapatan. Untuk memperkuat temuan ini, analisis statistik inferensial seperti uji t dua sampel dapat diterapkan, membandingkan rata-rata R/C Ratio Tambarana dengan desa-desa lain yang memiliki usaha serupa. Pendekatan ini sesuai metodologi dalam studi kelayakan usaha skala kecil hingga menengah, yang menggunakan uji statistik untuk memastikan signifikansi perbedaan keuntungan antara lokasi usaha.

Selain itu, studi kasus komparatif bisa dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa desa lain seperti Desa Matako atau Ogoamas untuk membandingkan indikator utama seperti biaya produksi, pendapatan, jumlah konsumen, dan lama operasi. Misalnya, jika desa pembanding menunjukkan R/C Ratio sekitar 1,59 dan konsumennya lebih sedikit, maka dibandingkan Tambarana, usaha di Tambarana terbukti lebih kompetitif dari sisi efisiensi biaya dan pangsa pasar. Pendekatan komparatif ini selaras dengan praktik akademik modern dalam studi kelayakan usaha, yang menganjurkan pengujian performa usaha di berbagai lokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik (Hendra, Supriyono, Efendi, Rosalinda, & Indriyati, 2021).

Analisis gabungan dari R/C Ratio, uji t, dan studi komparatif memberikan landasan yang lebih kuat untuk menyatakan usaha depot Tambarana layak secara ekonomi dan strategis. Selain itu, pendekatan ini membuka peluang penelitian lanjutan terutama dengan menambah metode kuantitatif seperti analisis sensitivitas atau regresi terhadap variabel-variabel biaya dan pendapatan. Hal ini tidak hanya mengonfirmasi bahwa usaha ini menguntungkan, tetapi juga membantu dalam merancang strategi ekspansi atau replikasi usaha ke wilayah lain dengan karakteristik serupa membawa nilai tambah bagi para pemangku kepentingan lokal dan pengambil kebijakan.

### *4.2 Pembahasan Penelitian*

*4.2.1 Pendapatan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana*

Analisis ekonomi tentu akan berbicara tentang pendapatan yang diterima serta biaya-biaya yang digunakan oleh usaha itu sendiri dalam proses produksi. Biaya tersebut terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak sedikitnya output disebut biaya tetap. Terlebih jika usaha dihentikan untuk sementara biaya itu harus tetap dikeluarkan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi keseluruhan biaya industry dan biaya pajak. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.295.272.

Biaya yang tergantung dari sedikit banyaknya output yang didapatkan disebut biaya variabel. Jika output yang dihasilkan besar maka biaya variabelnya pasti akan besar pula. Biaya variabel penelitian ini termasuk biaya untuk bahan baku, pulsa Listrik, gaji karyawan dan transportasi . total seluruh biaya variabel yang dikeluarkan dalam sebulan sebesar Rp. 4.166.000. Total biaya keseluruhan, baik biaya tetap maupun biaya variabel adalah sebesar Rp. 15.461.272. Penerimaan yang telah diterima oleh pengusaha depot air minum isi ulang yang ada di Desa Tambarana merupakan hasil kali produksi air minum dengan harga jual air minum. Total produksi usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana sebanyak 4.340 galon/ bulan dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 26.040.000.

Pendapatan bersih yang diperoleh pemilik usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana merupakan jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Total pendapatan bersih yang diperoleh usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana sebesar Rp. 10.578.728 atau 2.115.745 per unit usaha.

*4.2.2 Analisis R/C Ratio*

Analisis R/C Ratio dirancang untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan dan memiliki potensi untuk berkembang. Analisis ini digunakan untuk menghitung penerimaan/jumlah pendapatan per rupiah. Usaha industry depot air minum isi ulang di Desa Tambarana memperoleh penerimaan sebesar Rp. 26.040.000 dengan total biaya mencapai 15.461.272, jika dibagi maka akan mendapatkan hasil 1,68. Dalam konteks lain R/C Ratio sebesar 1,68 bermakna untuk setiap Rp. 1 satuan biaya yang dikeluarkan, maka pengusaha depot air minum isi ulang memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,68 satuan.

*4.2.1 Pendapatan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Desa Tambarana*

Analisis ekonomi tentu akan berbicara tentang pendapatan yang diterima serta biaya-biaya yang digunakan oleh usaha itu sendiri dalam proses produksi. Biaya tersebut terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak atau sedikitnya output disebut biaya tetap. Terlebih jika usaha dihentikan untuk sementara waktu, biaya tersebut harus tetap dikeluarkan. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi keseluruhan biaya industri dan biaya pajak. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.295.272.

Biaya yang tergantung dari sedikit atau banyaknya output yang didapatkan disebut biaya variabel. Jika output yang dihasilkan besar maka biaya variabelnya akan meningkat pula. Biaya variabel dalam penelitian ini mencakup biaya bahan baku, pulsa listrik, gaji karyawan, dan transportasi. Total seluruh biaya variabel yang dikeluarkan dalam sebulan sebesar Rp. 4.166.000. Total biaya keseluruhan, baik biaya tetap maupun biaya variabel, adalah sebesar Rp. 15.461.272.

Penerimaan yang telah diterima oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana

merupakan hasil kali produksi air minum dengan harga jual per galon. Total produksi usaha depot ini mencapai 4.340 galon per bulan dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 26.040.000. Pendapatan bersih yang diperoleh pemilik usaha merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana mencapai Rp. 10.578.728, atau sekitar Rp. 2.115.745 per unit usaha.

*4.2.2 Analisis R/C Ratio dan Faktor Eksternal*

Analisis R/C Ratio dirancang untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan dan memiliki potensi untuk berkembang. Dalam hal ini, usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana memperoleh penerimaan sebesar Rp. 26.040.000 dengan total biaya mencapai Rp. 15.461.272, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp. 1,68 dalam bentuk penerimaan. Karena nilai R/C lebih dari 1, maka secara teoritis usaha ini tergolong menguntungkan dan layak dijalankan.

Namun, dari aspek ekonomi praktis, usaha ini belum cukup menguntungkan untuk sepenuhnya menopang kebutuhan hidup pelaku usaha. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya margin keuntungan jika dibandingkan dengan kebutuhan modal lanjutan dan biaya hidup minimum. Usaha juga menghadapi beberapa keluhan, seperti seringnya pertukaran atau kehilangan galon karena pelanggan berpindah lokasi pembelian. Oleh sebab itu, pemilik usaha sering kali perlu mencari pekerjaan tambahan untuk menutupi kekurangan modal dan kebutuhan hidup.

Selain dari faktor internal, usaha ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang signifikan. Dari sisi persaingan, terdapat beberapa depot air minum lain di kecamatan atau desa terdekat yang menawarkan harga serupa dengan kualitas layanan yang bervariasi, yang bisa mempengaruhi loyalitas pelanggan. Dalam konteks kebijakan, belum adanya regulasi atau dukungan pemerintah desa berupa subsidi, pelatihan usaha kecil, atau penguatan sistem distribusi galon membuat pengembangan usaha ini terhambat. Dari aspek lingkungan, depot air minum isi ulang sangat tergantung pada ketersediaan sumber air bersih dan kualitas sanitasi. Bila sumber air tercemar atau distribusi terganggu oleh musim kemarau, operasional depot bisa terhenti sementara dan berdampak pada pendapatan harian.

Maka dari itu, untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan usaha depot di Desa Tambarana, diperlukan strategi adaptif terhadap faktor eksternal. Ini bisa mencakup pembentukan asosiasi depot lokal, penguatan sistem pelacakan galon pelanggan, hingga pengusulan kebijakan bantuan usaha mikro di tingkat kecamatan atau kabupaten.

Disimpulkan bahwa usaha depot air minum isi ulang yang berada di Desa Tambarana mendapatkan keuntungan dan layak. Kelayakan yang dimaksud layak secara teoritis karena R/C > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan dan layak. Namun dari aspek ekonomi belum menguntungkan dan layak untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Potensi dalam pengembangan usaha tidak bisa dikembangkan karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi modal selanjutnya dan usaha depot air minum isi ulang di Desa Tambarana memiliki beberapa keluhan dari pelaku usaha yang menyatakan bahwa seringnya terjadi pertukaran galon atau bahkan galon hilang yang disebabkan dari pelanggan yang bertukar-tukar lokasi pembelian. Hasil dari penelitian ini dimana usaha depot air minum isi ulang memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan usahanya dengan mencari pekerjaan tambahan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dan menambah modalnya dalam mengembangkan usahanya.

## 5. Kesimpulan

### *5.1 Kesimpulan*

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pendapatan industri depot air minum isi ulang di desa Tambarana kecamatan Poso Pesisir Utara dalam satu bulan sebesar Rp. 10.578.728 atau 2.115.745 per unit usaha.
2. Nilai R/C ratio dari industri depot air minum isi ulang di desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara yaitu 1,68. Secara teoritis layak untuk diusahakan. Kelayakan yang dimaksud layak secara teoritis karena R/C > 1, namun secara ekonomi hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup pengusaha

namun belum dalam pengembangan usaha.

### *5.2 Saran*

Berdasarkan hasil analisis, pengusaha industri depot air minum isi ulang di Desa Tambarana, Kecamatan Poso Pesisir Utara, saat ini hanya memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar para pengusaha tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usaha depot, tetapi juga mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan sampingan yang relevan guna menambah modal usaha. Selain itu, pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan manajemen keuangan mikro dan perencanaan bisnis yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM setempat agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Pemerintah desa juga diharapkan turut mendukung dengan membuka akses kerja sama atau kemitraan, seperti penyediaan subsidi bahan baku atau pelatihan teknis pengelolaan air bersih.

Di sisi lain, masih terdapat pengusaha depot yang belum memiliki surat izin hasil uji laboratorium air. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar pengusaha segera mengurus perizinan tersebut dengan membawa sampel air ke Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. Hal ini penting untuk memastikan bahwa air yang diproduksi telah memenuhi standar kesehatan dan layak konsumsi, sekaligus membangun kepercayaan konsumen. Untuk mendukung langkah tersebut, dinas terkait dapat memberikan fasilitasi uji laboratorium secara berkala serta mengadakan sosialisasi teknis mengenai prosedur perizinan dan sertifikasi air minum isi ulang. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memperkuat pemasaran berbasis kepercayaan melalui branding depot yang bersertifikat layak konsumsi, sehingga daya saing usaha dapat meningkat di tengah persaingan yang semakin ketat.

## Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi : Studi ini mungkin hanya berfokus pada depot air minum isi ulang di daerah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Studi ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel yang berdampak pada pendapatan dan kelayakan usaha depot air minum isi ulang, sehingga hasilnya mungkin tidak mencakup semua faktor yang relevan. Studi lanjutan: studi lanjutan yang dapat dilakukan adalah menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi keuntungan usaha depot air minum isi ulang seperti kualitas air, dan strategi pemasaran.

## Ucapan terima kasih

Peneliti mengungkapkan rasa syukur yang luar biasa kepada Tuhan Yang Maha Esa atas lancarnya pelaksanaan penelitian ini hingga akhirnya terselesaikan tanpa hambatan apapun, penulis mengucapkan terimakasih yang kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya tulis ini. Terutama kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga. Rasa terimakasih yang amat besar untuk orang tua saya yang selalu memberikan dukungan fisik serta doa hingga saya bisa berada ditahap saat ini. Saya juga berterimakasih kepada informan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung. Terimakasih pula saya ucapkan kepada rekan-rekan saya yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama masa studi. Harapan yang sangat besar, semoga hasil penelitian ini berdampak positif dan mampu memberikan rmanfaat bagi masyarakat dan juga dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

## Referensi

Anggareni, A. D., Suryadiansyah, A., & Hayati, N. (2022). Analisis Pendapatan Bersih Usaha Depot

Air Minum Isi Ulang Agian Di Tenggarong. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, *18*(2), 126–143. Https://doi.org/10.53640/jemi.v18i2.608

Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, *10*(2), 65–78. Https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278

Baiq Fitri Arianti. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Ekonomi*, *10*(1), 1–24. Https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36

Anisman, H. B. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan pada Pusat Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis, 1*(2), 77-90. doi:10.35912/rambis.v1i2.408

Fahmi, A., Trisulo, T., & Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi, 2*(3), 147-155. doi:10.35912/jnm.v2i3.1892

Hendra, F., Supriyono, S., Efendi, R., Rosalinda, R., & Indriyati, R. (2021). A business feasibility analysis of small and medium enterprises for product strategy determination. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 4*(3), 421-431. doi:http://dx.doi.org/10.37481/sjr.v4i3.320

Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2022). Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 109-118. doi:10.35912/yumary.v2i2.937

Hutauruk, F. N. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *1*(3), 17–34. Https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216

Jurnal, J., Ekonomi, P., Aulia, R., Dewi, S., Jl, A., Aua, G., Putiah, K., Banuhampu, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2024). *Peran Usaha Air Minum Isi Ulang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Padang Panjang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi , Indonesia Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang melakukan pengawasan terhadap depot air minum isi ulang secara berkala , untuk pengecekan labor seperti cek sanitasi dan kelayakan memberikan sanksi berupa teguran . Bukti depot air minum isi ulang sudah berada atau belum depot dan biasanya akan ditempel di depan depot air minum isi ulang . dalam operasional yaitu karyawan depot galon air minum isi ulang yang bekerja sebagai kurir mengakses air minum isi ulang karena lokasi pengecer air minum isi ulang yang jauh dari*. *3*(4).

Kurdhi, N. A., Fatmayati, A., Mahadewi, E. P., Yoseva, D., Wijaya, I. G. B., Juliansyah, R., Syahadat, R. M., Abbas, A., Putra, S. S., Hidayatullah, D., Awaludin, D. T., Puryandani, S., Karmila, N., & Permatasari, M. (2023). Teori Ekonomi Industri. In *NBER Working Papers*. http://www.nber.org/papers/w16019

Laeli, M. N., & Romandhon2, S. (2025). *Jamasy : Jamasy : 5*(April), 71–80.

Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(2019), 681. Https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p02

Marsono, I Ketut Daging, Eddy Mustono, Ade Hermawan, E. S. H., & Herdiansya, M. F. (2023). Rancang Bangun Alat Filtrasi Dan Sterilisasi Ultraviolet Dengan Sistem Kontrol Otomatis Berbasis Arduino. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *1*(April), 4687–4696.

Nugroh, A. Y., & Mas'u, A. A. (2021). *PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA TAOGE DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG) Arief Yuswanto Nugrohí µí°¨íµí°¨í µí¿□ , Anudiyan Amir Mas'uí µí°□ í µí¿□ 1. 2*(1). http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie

Nurkolis. (2015). Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri. *Universitas Negeri Malang*, *2*(11), 1515–1519.

Puspitarini, R., & Ismawati, R. (2022). Kualitas Air Baku Untuk Depot Air Minum Air Isi Ulang (Studi Kasus Di Depot Air Minum Isi Ulang Angke Tambora). *Dampak*, *19*(1), 1.

Https://doi.org/10.25077/dampak.19.1.1-7.2022
Rauf, A., & Andriyani, D. (2023). Analisis Implementasi Good Governance terhadap Pelayanan Publik pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas, 2*(2), 99-108. doi:10.35912/jastaka.v2i2.1850
Rudiawan, H., Kunci, K., & Produksi, M. (2021). Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, *9*(2), 66.
Silalahi, D. K., Bandiyah Sri, A., & Kharisma Bani, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Secara Daring untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa-Siswi MA Ishlahul Amanah. *Jurnal Nusantara Mengabdi, 2*(3), 157-166. doi:10.35912/jnm.v2i3.1998
Sugiyono. (2022). Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten …. *Alfabeta,Bandung*, 27–44. https://repository.unsri.ac.id/106058/
Sukirno Sadano. (2005). *Teori Ekonomi Makro*. Rajawali Press.
Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, & Isnawati. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2), 292–306. Https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216